

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, KONTROL PERILAKU  
DAN RELIGIUSITAS TERHADAP INTENSI WIRUSAHA BERBASIS  
SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Kota Semarang)**

**Ella Susanti<sup>1</sup>, Rosida Dwi Ayuningtyas<sup>2\*</sup>, Hasan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Wahid Hasyim, ellasusan20@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Wahid Hasyim, rosida@unwahas.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Wahid Hasyim, hasan@unwahas.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan religiusitas terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode mix metode dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 100 responden. Untuk memperoleh data kualitatif, peneliti melakukan wawancara kepada 7 responden yang telah melakukan pengisian kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t variabel diperoleh nilai  $t = 957 < 1.664$  dan nilai signifikansi  $0,341 > 0,05$  maka sikap tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Hasil uji t variabel norma subjektif diperoleh nilai  $t = 1.001 < 1.664$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,319 > 0,05$  artinya norma subjektif tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Hasil uji t variabel kontrol perilaku diperoleh  $t = 1.144 < 1.664$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,256 > 0,05$  maka artinya kontrol perilaku ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Hasil uji t variabel religiusitas diperoleh  $t = 2.797 > 1.664$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  maka artinya variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang.

**Kata Kunci :** Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Religiusitas, Intensi Wirausaha Berbasis syariah

**1. PENDAHULUAN**

Dalam Ekonomi Islam sendiri, kewirausahaan merupakan visi yang mulia dalam mendorong perekonomian umatnya. Hal tersebut telah dibuktikan sejak zaman nabi yang mana Rasulullah SAW juga merupakan seorang wirausahawan. Kewirausahaan dengan nilai islami sarat akan sifat-sifat yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti sifat jujur, amanah, kerja keras, disiplin, berani mengambil risiko, taat membayar zakat, rajin bersedekah, selalu bersyukur, mencari rizki dijalan Allah, tanggung jawab, membuka lapangan pekerjaan bagi umat dan lain sebagainya (Nugroho, et al. 2016). Dengan kewirausahaan syariah yang tidak hanya berorientasi pada hal duniawi tetapi juga beroorientasi pada kehidupan di akhirat, maka diharapkan mampu menekan pertumbuhan ekonomi, membantu mengentaskan kemiskinan serta mengurangi tingkat pengangguran.

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki pribadi yang handal, kreatif, inovatif, dan berupaya sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan (Baladina, 2012). Selain itu, seorang wirausaha juga memiliki daya imajinatif tinggi serta memiliki keberanian dalam mengambil risiko untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Sebagai seorang mahasiswa, hal-hal tersebut sudah pasti ditanamkan sejak memasuki bangku perkuliahan sehingga menjadi seorang wirausaha merupakan langkah yang tepat dilakukan oleh seorang mahasiswa untuk mengamalkan ilmunya ketika berada dibangku perkuliahan.

Dalam memulai suatu kegiatan, yang dibutuhkan pertama kali oleh seorang individu adalah niat. Niat yang kuat akan mendorong seseorang untuk mewujudkan suatu perilaku menjadi tindakan yang nyata. Dalam membentuk niat seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. *Theory Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menyatakan faktor utama dari perilaku seorang adalah niat individu pada perilaku tersebut yang dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Parianti, et al. 2016). Dalam hal ini yaitu niat berwirausaha akan mempengaruhi seseorang untuk mendirikan usaha secara nyata. Selain tiga faktor pembentuk niat yang dikemukakan dalam Theory Planned Behavior, religiusitas juga menjadi salah satu faktor penting untuk menentukan niat dalam konsep kewirausahaan terutama kewirausahaan berbasis islami. Fauzan (2014) menyebutkan bahwa secara empiris, religiusitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja, seperti pencapaian kinerja yang unggul, lebih mampu bertahan dalam lingkungan bisnis dan mampu mendorong keberhasilan bisnis. Saat ini, kewirausahaan juga diarahkan pada pendekatan agama, sehingga tidak hanya fokus pada pengembangan bisnis, penciptaan bisnis baru dan sifat kewirausahaan saja.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah dengan menekankan pada pengaruh sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3) dan religiusitas (X4) terhadap intensi kewirausahaan syariah (Y) dengan objek penelitian mahasiswa di Kota Semarang. Kemudian pada tahap kedua

penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperluas atau memperjelas data kuantitatif yang diperoleh pada tahap pertama.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa di Kota Semarang yang berjumlah 231.636 mahasiswa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2019). Teknik sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *non probability purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi Kota Semarang yang beragama islam, b) mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi Kota Semarang yang telah menempuh minimal dua semester karena dianggap telah memiliki gambaran terhadap suatu kegiatan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 mahasiswa dari jumlah populasi 231.636 dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah metode kuisioner/angket, metode wawancara dan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Teknik ini menggunakan alat bantu berupa *software* komputer program SPSS. *Statistical Package for Social Science* (SPSS) merupakan *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik atau non parametrik dengan basis windows. Dalam menganalisis data kaunitatif, peneliti melakukan beberapa pengujian statistik diantaranya adalah uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis berupa uji t individual dan uji koefisien determinasi. Uji T atau uji parsial digunakan untuk membandingkan satu variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Basuki, 2015).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuisioner, maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi, jenis kelamin, usia, semester dan pengalaman usaha. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Perguruan Tinggi</b>		
STIE Semarang	3	2,9%
Universitas Dian Nuswantoro	1	1%
UIN Walisongo Semarang	9	8,7%
Universitas Diponegoro	6	5,8%
Universitas Muhamadiyah Semarang	2	1,9%
Universitas Stikubank Semarang	3	2,9%
Unissula	6	5,8%
Universitas PGRI Semarang	3	2,9%
Universitas Negeri Semarang	11	10,7%
Untag Semarang	2	1,9%
Universitas Wahid Hasyim	44	42,7%
Universitas Semarang	10	9,7%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	33	33%
Perempuan	67	67%
<b>Usia</b>		
18-20 Tahun	38	38%
21-23 Tahun	60	60%
24-26 Tahun	1	1%
Lebih dari 26 Tahun	1	1%
<b>Semester</b>		
Semester 2	17	17%
Semester 4	14	14%
Semester 6	26	26%
Semester 8	38	38%
Lebih dari semester 8	5	5%
<b>Pengalaman Usaha</b>		
Pernah Berwirausaha	41	41%
Sedang Berwirausaha	30	30%
Tidak Pernah Berwirausaha	29	29%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdiri dari 100 responden, terdapat 33 orang laki-laki dan 67 orang perempuan. Bila dilihat dari usia, responden didominasi usia 21 tahun hingga 23 tahun. Bila ditinjau dari semester, responden didominasi mahasiswa semester 8 yaitu sebesar 38 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester 8 lebih tertarik dalam memulai berwirausaha. Bila ditinjau dari pengalaman usaha, responden didominasi dengan responden yang sudah pernah berwirausaha yaitu sebesar 41 responden.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

### **Uji Validitas**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel-variabel yang diuji ditemukan hasil bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan memiliki nilai lebih dari r tabel sehingga seluruh item yang digunakan valid dan dapat diteruskan sebagai instrumen penelitian.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistenan alat ukur, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran dilakukan kembali. Untuk menentukan instrumen reliabel atau tidak menggunakan acuan bahwa reliabilitas yang baik memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Untuk lebih jelas, hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Sikap (X1)	0,883	<i>Reliabel</i>
Norma Subjektif (X2)	0,869	<i>Reliabel</i>
Kontrol Perilaku (X3)	0,827	<i>Reliabel</i>
Religiusitas (X4)	0,737	<i>Reliabel</i>
Intensi Wirausaha Syariah (Y)	0,821	<i>Reliabel</i>

*Sumber : Data primer yang diolah tahun 2021*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa semua item memiliki nilai *Cronbach Alpha Coefficient* lebih dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel. Selanjutnya item-item tersebut dalam masing-masing variabel dapat digunakan sebagai alat ukur.

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan untuk menggunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu :

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat ters distribusi secara normal atau tidak. Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Sminov Test*. Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,137 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian berdasarkan kriteria

pengujian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah terdistribusi dengan normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi penelitian tersebut. Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan religiusitas memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu dengan nilai berturut-turut sebesar 0,460, 0,468, 0,486 dan 0,573. Sementara nilai VIF masing-masing variabel adalah sikap sebesar 2,172, norma subjektif sebesar 2,136, kontrol perilaku sebesar 2,058 dan religiusitas sebesar 1,746 yang berarti nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga dari hasil nilai *tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu X (vertikal) dan sumbu Y (horizontal). Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu : sikap (X1), norma subjektif (X2), kontrol perilaku (X3), religiusitas (X4) dan intensi berwirausaha (Y) yang dinayatakan dengan fungsi berikut ini :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8,790	1,940			4,531	,000

Sikap	,096	,100	,118	,957	,341
Norma Subjektif	,075	,075	,123	1,001	,319
Kontrol Perilaku	,112	,098	,138	1,144	,256
Religiusitas	,297	,106	,310	2,797	,006

a. Dependent Variable: Intensi Wirausaha Syariah

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

*Sumber : Data primer diolah tahun 2021*

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 8,790 + 0,096X_1 + 0,075X_2 + 0,112X_3 + 0,297X_4 + 1,940$$

Model tersebut menunjukkan hasil bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,790

Jika variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan religiusitas diasumsikan tidak berubah (konstan) maka intensi wirusaha syariah mahasiswa sebesar 8,790.

2. Sikap (X1)

Nilai koefisien sikap sebesar 0,096 maka dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk variabel sikap maka akan diikuti dengan kenaikan intensi mahasiswa berwirausaha syariah sebesar 0,096.

3. Norma Subjektif (X2)

Nilai koefisien norma subjektif sebesar 0,075 maka dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk variabel norma subjektif maka akan diikuti dengan kenaikan intensi mahasiswa berwirausaha syariah sebesar 0,075.

4. Kontrol Perilaku (X3)

Nilai koefisien kontrol perilaku sebesar 0,112 maka dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk variabel kontrol perilaku maka akan diikuti dengan kenaikan intensi mahasiswa berwirausaha syariah sebesar 0,112.

5. Religiusitas (X4)

Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,297 maka dapat dinyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor untuk variabel norma subjektif maka akan diikuti dengan kenaikan intensi mahasiswa berwirausaha syariah sebesar 0,297.

### **Uji Statistik t (Parsial)**

**Hasil Uji t-Test (Uji Individual)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	8,790	1,940		4,531	,000
Sikap	,096	,100	,118	,957	,341
Norma Subjektif	,075	,075	,123	1,001	,319
Kontrol Perilaku	,112	,098	,138	1,144	,256
Religiusitas	,297	,106	,310	2,797	,006

a. Dependent Variable: Intensi Wirausaha Syariah

Sumber : Data primer diolah 2021

Dari hasil uji statistik pada tabel tersebut peneliti mendapatkan t hitung masing-masing untuk sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan religiusitas sebagai berikut :

- 1) Sikap (X1) dengan t hitung sebesar 0,957 dan nilai signifikansi sebesar 0,341 dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap (X1) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah (Y).
- 2) Norma Subjektif (X2) dengan t hitung sebesar 1,001 dan nilai signifikansi sebesar 0,319 dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa norma subjektif (X2) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah (Y).
- 3) Kontrol Perilaku (X3) dengan t hitung sebesar 1,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,258 dimana nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kontrol perilaku (X3) tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha berbasis syariah (Y).
- 4) Religiusitas (X4) dengan t hitung sebesar 2,797 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha berbasis syariah (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,304	1,569

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kontrol Perilaku, Norma Subjektif, Sikap  
b. Dependent Variable: Intensi Wirausaha Syariah

*Sumber : Data diolah 2020*

Tabel diatas menjelaskan bahwa koefisien Adjust R Square sebesar 0,304 ini berarti kontribusi variabel independen (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan religiusitas) mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 30,4% sedangkan sisanya 69,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh setelah peneliti memperoleh hasil dari data kuantitatif yang telah diolah sebelumnya. Data kualitatif tersebut digunakan untuk menambah penjelasan dari data kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik purposif untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan kepada 7 responden yang sebelumnya telah mengisi kusisioner dan dipilih secara acak. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 3 Maret 2021 dari pukul 14.00-17.00 WIB.

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada 7 responden tersebut, diperoleh informasi bahwa wirausaha syariah adalah wirausaha yang dalam kegiatannya sesuai prinsip syariah seperti adil, jujur, amanah, bertanggungjawab, terhindar dari riba, tidak merugikan pihak lain, persaingan secara *fair*, memenuhi kewajiban zakat dan sedekah, pengelolaan SDM dan SDA seacara baik dan sebagainya.

Adapun hasil wawancara 7 responden sebagai berikut:

*“Responden pertama dalam wawancara adalah Nira Setyowati mahasiswa semester 2 Universitas Semarang. Nira berpendapat bahwa wirausaha syariah adalah kegiatan wirausaha yang dijalankan sesuai ajaran agama islam. Contohnya adalah dengan menjual produk yang halal, mengutamakan akidah dan ibadah dan terhindar dari riba. Sebagai seorang muslim, Nira berminat menjadi seorang wirausaha karena ia lebih suka melakukan wirausaha dibandingkan menjadi karyawan. Selain itu, menurut Nira wirausaha syariah merupakan salah satu karir yang menjanjikan karena apabila kita dapat mengelola usaha dengan baik dan benar serta dapat melihat peluang pasar di Indonesia saat ini maka akan mudah untuk menggapai kesuksesan dengan wirausaha ssyariah tersebut”*

*“Menurut responden kedua, yakni Wildan mahasiswa semester 8 UIN Walisongo semarang menyatakan bahwa wirausaha berbasis islam yaitu wirausaha yang sesuai syariat islam seperti tidak mengambil keuntungan yang banyak dan tetap memenuhi*

*kewajiban zakat. Dalam melakukan wirausaha syariah akan memperoleh manfaat yaitu akan mendapatkan keuntungan duniawi dan ukhrowi. Keuntungan duniawi berupa penghasilan untuk melanjutkan hidup dan keuntungan ukhrowi atau akhirat berupa pahala karena wirausaha atau muamalah merupakan salah satu bagian dari ibadah. Menurutnya melakukan manajemen yang baik, manajemen sumber daya alam (SDA) dan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan selalu mengevaluasi kesalahan akan membawanya menjadi seorang wirausahawan syariah yang sukses dan berkah. Ia juga berpendapat bahwa setiap kegiatan memiliki risiko, namun menurutnya sukses atau tidaknya sebuah kegiatan tergantung pada diri sendiri dalam mengelolanya dengan baik atau tidak”*

*“Responden ketiga yaitu Denik Erlina mahasiswa semester 8 Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menurut Denik, wirausaha syariah adalah wirausaha sesuai dengan prinsip syariat islam dengan menjauhi larangan Allah. Contohnya adalah berwirausaha dengan menjual produk-produk yang halal. Seperti berjualan makanan berupa makanan halal yang telah mendapat label halal dari MUI yang berarti jelas kehalalannya. Menurutnya, wirausaha syariah merupakan salah satu bentuk ibadah karena dengan mematuhi syariat islam salah satunya melalui wirausaha syariah maka akan mendapatkan pahala. Selain itu dengan wirausaha yang dilandasi etika islam seperti bersikap jujur, ramah kepada pelanggan dan menggunakan modal untuk usaha yang bukan berasal dari pinjaman bank karena bersifat bunga yang artinya haram akan membuat kehidupannya lebih berkah dan tenang”*

*“Responden keempat adalah Ida Fadila mahasiswi semester 6 UIN Walisongo Semarang yang menyatakan bahwa wirausaha syariah merupakan suatu inovasi usaha yang dijalankan sesuai prinsip syariah yang menjalankan norma-norma syariah yang berlaku dalam Islam. Ia memaparkan bahwa prinsip syariah itu berarti bisnis harus sesuai dengan ajaran didalam Al-qur'an dan Hadist yang menyerukan mengenai bisnis secara adil, jujur, dan terhindar dari transaksi yang dilarang Allah. Transaksi tersebut riba, penimbunan, perjudian, monopoli, manipulatif dan sebagainya. Dengan berwirausaha syariah, menurut Ida dengan melakukan wirausaha syariah maka akan mendapatkan keuntungan serta mendapat pahala dan berkah untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diridhoi Allah. Ida juga memberi menyatakan bahwa wirausaha syariah merupakan karir yang menjanjikan karena sebagian masyarakat Indonesia adalah muslim. Dan untuk saat ini setau saya sebagian masyarakat kita banyak mengembangkan kegiatan berbasis syariah seperti pariwisata, makanan, minuman, perbankan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat peluang itu, maka dengan wirausaha syariah akan banyak diminati dan mulai dikembangkan di masa depan. Menurut Ida dalam menjalankan kegiatan wirausaha syariah harus dilandasi dengan keadilan yaitu adil kepada konsumen dan karyawan, jujur, amanah, persaingan yang sehat, didasari dengan niat yang baik”*

*“Responden kelima adalah Fania Maulin Nikmah mahasiswi semester 8 Universitas Wahid Hasyim Semarang yang menyatakan bahwa wirausaha syariah merupakan kegiatan memulai bisnis baru secara prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut berupa produknya halal, menjauhi transaksi yang haram seperti riba, penimbunan, rekayasa dan lain sebagainya. Menurutnya dengan berwirausaha secara syariah akan bisa membuka lapangan pekerjaan yang halal bagi orang lain sehingga secara tidak langsung dapat membantu perekonomian mereka. Etika dalam bisnis islam adalah budi pekerti yang baik, sopan santun, bersikap jujur, dan bertanggungjawab”*

*“Responden ketujuh Della Dahlia memberikan informasi bahwa wirausaha syariah merupakan wirausaha sesuai dengan prinsip syariat islam yang harus ditaati seperti berjualan produk yang kehalalannya jelas serta transaksinya tidak mengandung riba. Ia menyatakan hal yang melatarbelakangi keinginannya untuk berwirausaha syariah adalah lingkungan, karena dilingkunnya kebanyakan orang-orang yang taat dan agamis. Selain itu juga dari diri sendiri yang ingin melakukan wirausaha syariah supaya*

*kelak keturuanannya akan mendapatkan manfaat dari hal kebaikan yang Ia lakukan. Kegiatan wirausaha syariah seharusnya bermanfaat bagi orang lain, mengutamakan ibadah ketika bekerja, santun, ramah, amanah dan bertanggungjawab”*

*“Responden terakhir Deny Nur Rohman mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang menyatakan bahwa wirausaha syariah harus sesuai dengan prinsip syariat islam dengan menjauhi larangan Allah serta menaati perintah Allah-Nya. Contohnya adalah dengan melakukan wirausaha dengan cara yang jujur, amanah, dan terhindar dari riba. Ia juga menyatakan bahwa wirausaha secara syariah mematuhi perintah Allah dengan tidak merugikan pihak lain, bersaing secara fair, dan saya ingin memberi kontribusi dana bagi agama saya melalui kegiatan zakat maupun sodakoh”.*

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya mengetahui dasar wirausaha syariah dari permukaannya saja, yaitu produk harus halal dan terhindar dari riba. Beberapa responden hanya menyebut wirausaha syariah harus sesuai prinsip syariah, akan tetapi tidak menjelaskan prinsip-prinsip syariah tersebut. Selain itu juga diperoleh dari beberapa responden yang menyatakan bahwa yang melatar belakangi minatnya dalam berwirausaha syariah karena wirausaha syariah merupakan bagian dari ibadah, sehingga dalam melakukan kegiatan wirausaha syariah, akan memperoleh dua keuntungan sekaligus yaitu keuntungan duniawi berupa penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keuntungan akhirat berupa pahala. Beberapa responden berpendapat bahwa wirausaha syariah merupakan salah satu pilihan karir yang menjanjikan, karena dengan melihat peluang yang ada saat ini yang sedang *trend* kegiatan berbasis syariah maka wirausaha syariah akan mengalami perkembangan yang pesat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku tidak bepengaruh signifikan terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Sedangkan Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi wirausaha berbasis syariah pada mahasiswa di Kota Semarang. Kemudian, dari data kualitatif yang telah dianalisis diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden belum memahami konsep syariah pada wirausaha syariah yang sesungguhnya. Responden hanya mengetahui bahwa wirausaha syariah merupakan wirausaha dengan prinsip-prinsip syariah tetapi tidak memahami prinsip syariah tersebut. Sebagian responden memberikan pernyataan bahwa wirausaha syariah hanya sebatas wirausaha dengan menjual atau memproduksi

barang-barang yang halal. Responden juga menganggap wirausaha syariah sebagai bagian dari ibadah maka dari itu responden memiliki keinginan untuk berwirausaha syariah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention)(Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau). *Menara*, 12(1), 12-22.
- Fauzan, F. (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: sebuah Kajian Empiris dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(2), 147-157.
- Felya, H. B. (2020). Pengaruh Theory Of Planned Behavior Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 131-140.
- Baladina, N. (2012). Membangun Konsep Enterpreneurship Islam. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 13(2), 123-136.
- Chrismardani, Y. (2016). Theory of Planned Behavior Sebagai Prediktor Intensi Berwirausaha. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(1).
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- Nugroho, A. J. S., Haris, A., & Nursito, S. (2016). Model Budaya Wirausaha Berbasis Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209-4236.
- Shook, C. L., & Bratianu, C. (2010). Entrepreneurial intent in a transitional economy: an application of the theory of planned behavior to Romanian students. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(3), 231-247.
- Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas SU). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 20(1), 119-140.
- Widawati, A. S., & Astuti, B. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha: Aplikasi theory of planned behavior. *Sinergi: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 13(1).
- Wijaya, T., Nurhadi, N., & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109-123.

Usniah, S., & Alhifni, A. (2017). Karakteristik Entrepreneur Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bogor. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 372-390.